

# PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP KOPERASI MELALUI METODE *TALKING STICK*

Galuh Rahmawati<sup>1)</sup>, Sadiman<sup>2)</sup>, Tri Budiharto<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

email: [galuhgelung@gmail.com](mailto:galuhgelung@gmail.com)

**Abstrak.** The goal of this research is to improve the comprehension of concept of cooperation through the Talking Stick method for 4<sup>th</sup> grade students of SD N Jenengan 3year 2015/2016. The forms of this research is classroom action research that consist of two cycles, each cycles covers four stages : planning, implementation, observation, and reflection. Data is collected using test, observation, interviews, and documentation. Data is validated using source and method triangulation. Interactive analysis model is used to analyze data that covers data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the result we found improvement of preaction, cycle I, and cycle II, so it can be concluded that using Talking Stick method could improve the comprehension of concept of cooperationfor 4<sup>th</sup> grade students of SD N Jenengan 3 year 2015/2016.

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep Koperasi melalui metode *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD N Jenengan 3 tahun 2015/2016. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep Koperasi pada siswa kelas IV SD N Jenengan 3 Tahun 2015/2016.

**Kata kunci :** koperasi, metode *Talking Stick*, pemahaman konsep

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di dan luar sekolah.

Pendidikan yang berlangsung di luar sekolah dibagi menjadi dua kelompok yaitu pendidikan non formal dan in formal. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Sementara itu, pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan guru sebagai fasilitatornya. Pendidikan formal didapat melalui jalur berjenjang yang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Guruberperan sebagai pendidik yang melayani siswanya dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk membantu

seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai ya-ng baru. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran kesiapan guru merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Guru dituntut inovatif, adaptif, dan kreatif serta mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan ke dalam kelas dan lingkungan pembelajaran, di mana terjadi interaksi belajar mengajar yang intensif dan berlangsung dari banyak arah. Guru harus memahami materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model, metode, teknik, strategi, maupun media pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Dalam pembelajaran di kelas, tidak sedikit siswa yang merasa bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit. Materi yang dibahas dalam IPS terkadang dianggap

terlalu membosankan oleh siswa. Materi IPS juga sering dianggap lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk menghafal sehingga memberikan kesan pelajaran ini kurang menyenangkan.

Terlebih mengenai materi koperasi, apabila siswa tidak paham tentang konsep koperasi, siswa masih bingung mengenai apakah sebenarnya koperasi itu. Winkel (2004:274) mengungkapkan bahwa, pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Dalam hal ini dalam sebuah pembelajaran siswa mampu menerjemahkan, menafsirkan, atau meramalkan informasi yang telah diterima. Konsep adalah buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori (Sagala, 2006: 71). Koperasi merupakan perkumpulan orang-orang yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama, kemudian melakukan kegiatan bersama dan mengelola secara bersama pula serta ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama (Harini, 2014:2).

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap terlalu membosankan dan sulit bagi siswa. Kebosanan yang dirasakan oleh siswa selain disebabkan oleh materinya yang cenderung teoritis dan bersifat hafalan, melainkan juga disebabkan oleh cara mengajar guru yang cenderung monoton dan tidak variatif sehingga iklim kelas pun menjadi kurang kondusif. Dalam pembelajaran di sekolah, guru cenderung menggunakan metode yang konvensional berupa ceramah pada saat menerangkan materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan metode ceramah tersebut dirasa kurang efektif dan terlalu monoton sehingga membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang inovatif agar siswa tidak bosan. Metode pembelajaran merupakan seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan (Sagala, 2014: 176).

Rendahnya pemahaman konsep IPS siswa juga terlihat dari hasil tes pratindakan pada kompetensi dasar mengenal pentingnya

koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 28 siswa terdapat 6 siswa atau sekitar 21,4% yang mendapat nilai di atas KKM dan sisanya sebanyak 22 siswa atau sekitar 78,6% mendapatkan nilai dibawah KKM. Berdasarkan hasil pre tes bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan belum terlaksana secara maksimal dan sukses. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menginovasi cara mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

*Talking Stick* merupakan metode yang dilakukan dalam pembelajaran dengan bantuan tongkat (Shoimin, 2014: 98). Metode *Talking Stick* ini merupakan konsep yang inovatif sebagai pendukung pengembangan pembelajaran dan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Awal mulanya metode ini digunakan oleh penduduk Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum pertemuan antar suku. Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode ini adalah (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat; (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari; (3) Guru mempersilahkan siswa menutup bukunya; (4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, tongkat diputar diiringi dengan nyanyian/musik setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya; (5) Guru memberikan kesimpulan; (6) Evaluasi; (7) Penutup (Suyatno, 2009: 124).

Keunggulan metode *Talking Stick* ini adalah dapat menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat (Huda, 2014: 225). Metode ini mampu memacu siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Melalui metode *Talking Stick* ini siswa mampu aktif dalam pembelajaran. Dengan keunggulan metode *Talking Stick* diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah metode *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep koperasi pada siswa kelas IV SD N Jenengan 3 Sawit Boyolali

Tahun 2015/2016? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan pemahaman konsep koperasi melalui metode *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD N Jenengan 3 Sawit Boyolali.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Jenengan 3 Sawit Boyolali. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 28 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2015/2016.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu dari hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Data kuantitatif yaitu dari nilai pemahaman konsep koperasi pada siswa kelas IV SD N Jenengan 3 Sawit Boyolali. Alat yang digunakan yaitu soal tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang diperoleh dianalisis dengan model analisis interaktif Milles dan Huberman (Sugiyono, 2009) yang meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*).

## HASIL

Sebelum dilaksanakan siklus I, peneliti mengadakan pretes untuk mengetahui kondisi awal nilai pemahaman konsep koperasi siswa. Data hasil pratindakan dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Pratindakan**

No	Interval	Nilai tengah (xi)	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1.	10-20	15	8	29%
2.	21-31	26	8	29%
3.	32-42	37	6	21%
4.	43-53	48	0	0%
5.	54-64	59	0	0%

6.	65-75	70	6	21%
Jumlah			28	100%

Hasil pratindakan siswa kelas IV SD N Jenengan 3 Sawit Boyolali tahun 2015-/2016 yang memperoleh nilai di atas nilai KKM 70 yaitu 6 siswa atau 21% dari 28 siswa, sedangkan 22 siswa atau 79% dari 28 siswa masih dibawah nilai KKM. Nilai terendah yaitu 10 dan nilai tertinggi yaitu 70. Rata-rata nilai pratindakan yaitu 34,64.

Pada siklus I nilai pemahaman konsep koperasi mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Nilai Siklus I**

No	Interval	Nilai tengah (xi)	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	41-50	45,5	0	0
2	51-60	55,5	4	14,3
3	61-70	65,5	12	42,8
4	71-80	75,5	4	14,3
5	81-90	85,5	8	28,6
6	91-100	95,5	0	0
Total			28	100

Pada siklus I terdapat 17 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau 60,8% dan 17 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau 39,2%. Nilai terendah yaitu 55 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 63,35. Hasil yang dicapai pada siklus I belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan, sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II nilai pemahaman konsep koperasi menunjukkan adanya peningkatan. Hasil siklus II dapat dilihat pada Tabel 3. di bawah ini.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Nilai Siklus II**

No	Interval	Nilai tengah (xi)	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	4150	45,5	0	0
2	5160	55,5	1	3,6
3	6170	65,5	9	32,1
4	7180	75,5	12	42,8
5	8190	85,5	5	17,8
6	91100	95,5	1	3,6
Total			28	99,9

Berdasarkan hasil nilai tes pemahaman konsep koperasi siswa pada siklus II, sis-

wa kelas IV SD N Jenengan 3 yang telah mencapai nilai KKM yaitu 23 siswa atau 82,1% dari 28 siswa, sedangkan 5 atau 17,8% dari 28 siswa belum mencapai nilai 70 ((KKM). Nilai terendah pada siklus II yaitu 60, nilai tertinggi 92,5, dan rata-rata 74,07. Dengan ketuntasan klasikal siklus II sebesar 82,1%, indikator kinerja yaitu 80% siswa mencapai atau melampaui nilai KKM 70 pada siklus II telah tercapai.

## PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dikaji sesuai dengan rumusan masalah dan dikaitkan dengan teori yang telah dikemukakan. Berdasarkan hasil observasi, tes, wawancara, dan analisis data dalam penelitian ini ditemukan adanya peningkatan pemahaman konsep koperasi kelas IV SD N Jenengan 3 Sawit Boyolali tahun 2015/2016.

Berdasarkan analisis data perbandingan nilai pemahaman konsep koperasi pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa melalui metode *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep koperasi kelas IV SD N Jenengan 3 Sawit Boyolali tahun 2015/2016. Peningkatan dapat dilihat dari nilai dan ketuntasan klasikal sebelum dan setelah dilakukan tindakan, yaitu pada siklus I dan siklus II. Perbandingan hasil pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4. sebagai berikut:

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Uraian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	70	87,5	92,5
Nilai terendah	10	52,5	60
Nilai rata-rata	34,64	71,21	74,07
Ketuntasan belajar	21%	60,7%	82,1%

Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 34,64 dan pada siklus I meningkat menjadi 71,21. Ini berarti nilai

rata-rata kelas meningkat sebesar 36,57. Persentase ketuntasan klasikal pada pratindakan adalah 21% (6 dari 28 siswa mencapai KKM) dan pada siklus I meningkat menjadi 60,7% (17 dari 28 siswa mencapai KKM). Persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 39,7% atau 11 siswa. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep koperasi siswa kelas IV SD N Jenengan 3 Sawit Boyolali tahun 2015/2016 mengalami peningkatan.

Pada tindakan siklus I masih ditemui beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, sebagai berikut: (1) Guru belum terbiasa menggunakan metode *Talking Stick*, (2) Guru menjelaskan materi terlalu cepat, (3) Kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa yang memiliki prestasi di kelas, (4) Nilai pemahaman konsep koperasi siswa belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian.

Kekurangan pada siklus I kemudian direfleksikan dan dilakukan perbaikan pada siklus II agar indikator kinerja yang telah ditetapkan bisa tercapai. Pada siklus II terjadi peningkatan pemahaman konsep koperasi siswa.

Hasil tindakan siklus II menunjukkan ketercapaian indikator kinerja penelitian dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 82,1% (23 dari 28 siswa mencapai nilai KKM). Persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 21,4%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 74,07.

Hasil tindakan pada siklus II diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh simpulan bahwa guru senang dengan menggunakan metode *Talking Stick* karena dapat mengaktifkan siswa untuk mengungkapkan pendapat, menumbuhkan perhatian siswa, dan memperjelas pemahaman siswa terhadap materi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Hasil wawancara dengan siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa siswaseorang dengan penggunaan metode *Talking Stick* karena tidak membuat bosan dan materi lebih mudah diingat.

Hal ini merefleksikan bahwa melalui metode *Talking Stick* dapat meningkatkan pe-

mahaman konsep koperasi pada siswa kelas IV SD N Jenengan 3 Sawit Boyolali tahun 2015/2016 karena adanya peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Temuan di SD N Jenengan 3 Sawit Boyolali sejalan dengan pendapat Shoimin (2014: 199) metode *Talking Stick* dapat, (1) Menguji kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) Melatih siswa memahami materi dengan cepat, (3) Memacu siswa agar lebih giat belajar, dan (4) Siswa berani mengemukakan pendapat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua sik-

lus melalui metode *Talking Stick* dalam materi koperasi pada siswa kelas IV SD N Jenengan 3 Sawit Boyolali dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman konsep koperasi pada siswa kelas IV SD N Jenengan 3.

Peningkatan tersebut terbukti dengan ketuntasan klasikal pada hasil tes pemahaman konsepkoperasi pratindakan hanya sebesar 21% dengan rata-rata kelas sebesar 34,64, pada siklus I naik menjadi 60,8% dengan nilai rata-rata kelas 71,21 dan pada siklus II naik menjadi 82,1% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,07.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Harini. 2014. *Manajemen Koperasi*. Surakarta: UNS Press.
- Huda, Miftahul. 2014. *ModelModel Pengajaran dan Pembelajaran: Isuisu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV ALFABETA.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: MEDIA ABADI.